

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang memaparkan data-data yang diperoleh melalui pencatatan-pencatatan data yang didapat dari sumber tertulis, sedangkan kualitatif adalah sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. “Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif merupakan data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar bukan dalam bentuk angka-angka” (Dwi & Zulfahita, 2016). Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pembentukan karakter siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Utara.

3.1 Tempat Penelitian

Sekolah yang dipilih dalam penelitian ini ialah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Utara, di jalan Ahmad Akuan No. 473 Sribasuki, Kecamatan Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung. Subjek yang digunakan dalam penelitian ialah semua kelas IV. Hal tersebut dikarenakan setiap pendidik memiliki strategi alternatif dalam pembentukan karakter siswanya.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sumber data primer (utama) dan sumber data sekunder (tambahan). “Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung oleh sumbernya dengan cara observasi serta

pertemuan. Kemudian sumber data tambahan ialah berkaitan dengan masalah lainnya dalam penelitian. Data ini didapat dari sekolah yang merupakan objek penelitian” (Nurfadhillah et al., 2022). Sumber data yang dapat dijadikan sebagai informasi, diperoleh dari guru kelas IV yang berjumlah 6 orang di setiap masing-masing kelas dan kepala madrasah.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini ialah peneliti yang bersangkutan. Sesuai dengan pendapat Maryono, Hendra Budiono (2018) yang mengatakan “Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen ialah peneliti itu sendiri atau *human instrumen*. Artinya, peneliti itu sendiri yang memiliki peran sebagai pengumpul data, menganalisis, merencanakan dan pengumpul hasil dari penelitian”. Selain itu, instrumen lain yang dipakai untuk mengumpulkan informasi ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini, hasil observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan guru dalam membentuk karakter siswa pada kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Utara.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Langkah awal dalam penelitian adalah melakukan teknik dalam pengumpulan data karena untuk memperoleh sumber data yang objektif. Digunakan teknik serta alat pengumpulan data yang sesuai. Ada banyak pendekatan untuk proses dalam melakukan pengumpulan data. Ada tiga teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu observasi, dokumentasi, serta wawancara (Maryono, Hendra Budiono, 2018).

Dalam penelitian ini digunakan observasi nonpartisipan, yaitu peneliti hanya bertindak sebagai pengamat independen, mencatat hasil penelitian dan tidak turut serta berpartisipasi dalam kegiatan dari objek yang diamati. Beberapa teknik yang akan dilakukan melalui observasi, yaitu

Tabel 1 Teknik Observasi

Objek Observasi	Kegunaan
Kelas 4	Untuk melihat strategi yang digunakan guru kelas 4 dalam pembentukan karakter siswa, pengaruh dari penggunaan strategi, faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi yang dilakukan.

Dalam penelitian ini dipilih kelas 4 karena kelas 4 adalah masa awal siswa dalam pembentukan karakter. Karakter pada siswa kelas 4 masih bisa diatur dan diarahkan untuk memiliki karakter yang baik. Untuk kelas yang lainnya, seperti kelas 5 dan 6 sebagian besar siswanya dengan sendirinya sudah mengetahui dan memahami perilaku yang relevan maupun yang tidak relevan dengan norma yang ada. Berbeda halnya dengan kelas 1, 2 dan 3, karakter siswa masih polos (Farida, 2021).

Metode wawancara yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu wawancara semi terstruktur. Menurut Sulistyaningsih & Rakhmawati, dalam Sugiyono (2017) “Dibandingkan dengan wawancara terstruktur, metode ini diterapkan lebih bebas. Tujuan wawancara semi terstruktur adalah untuk mengungkapkan permasalahan secara lebih terbuka”.

Pertemuan yang sifatnya terbuka mempunyai batasan topik serta alur dalam percakapan. Wawancara diprediksi terkontrol apabila terdapat pedoman yang dijadikan sebagai patokan (Meutia et al, 2020). Pertemuan ini bertujuan untuk memahami suatu fenomena. Penggunaan wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dan hasil secara lebih mendalam. Peneliti dapat berimprovisasi ketika mengemukakan pertanyaan berdasarkan keadaan yang terjadi. Namun, masih dibahas topik yang telah ditetapkan.

Narasumber dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, dan guru kelas IV yang merupakan sumber inti dalam penelitian tersebut.

Tabel 2 Teknik Wawancara

Narasumber	Data
Kepala Madrasah	Proses kinerja guru yang berhubungan dengan strategi yang dilakukan guru dalam membentuk karakter pada siswa.
Guru kelas 4	Cara guru ketika memberikan strategi dalam membentuk karakter pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Lampung Utara.

Metode yang digunakan selanjutnya adalah melakukan dokumentasi. Dokumentasi dipakai dalam mencari data yang berupa gambar dan dokumen. Data tersebut digunakan untuk menjelaskan dan memeriksa berbagai hal tentang strategi yang dilakukan guru dalam membentuk karakter pada siswa. Berikut ini adalah dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian, antara lain.

Tabel 3 Teknik Dokumentasi

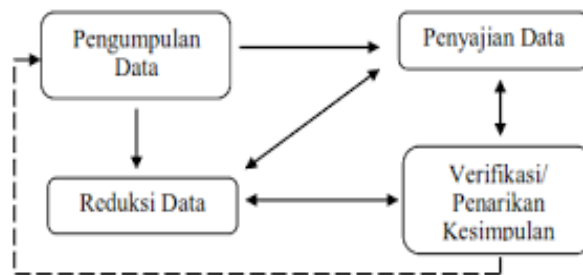
Jenis Dokumentasi	Kegunaan
Hal-hal yang berhubungan dengan strategi yang diterapkan oleh guru. (Wujudnya bisa dilihat dari alternatif seperti melihat secara langsung guru memberikan strategi pembentukan karakter kepada siswa.)	Mengetahui bagaimana strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter yang digunakan oleh guru.
Profil madrasah dan data guru	Untuk mengetahui objek secara mendalam.
Dokumentasi (foto)	Untuk pemberian gambaran dan penguatan hasil temuan.

3.5 Rencana Pengujian Keabsahan Data

Setelah data terkumpul tahap selanjutnya adalah pemeriksaan keabsahan data yang berpedoman pada teori mengenai strategi guru yang disampaikan pada bab II. Data yang terkumpul harus disesuaikan dengan teori yang ada, tujuannya agar tidak terjadi kekeliruan antara hasil penelitian dengan teori yang disampaikan. Selanjutnya, data yang terkumpul akan diperiksa keabsahannya oleh validator.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data diawali dengan menelaah semua data yang ada dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dokumen pribadi, gambar, dan foto (Moleong, 2016). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari pendapat Miles dan Huberman, yang dikutip oleh Moleong (2016), yaitu.



Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

1. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari, mencatat hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang terkait dengan pelaksanaan strategi guru dalam pembentukan karakter siswa.
2. Reduksi data, ialah perangkuman, pengkodean, pemilihan hal-hal yang utama, dan difokuskan pada hal-hal yang Penting. Hasil reduksi data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah dilakukannya pengumpulan data. Pada penelitian ini data yang di fokuskan yaitu mengenai strategi guru dalam pembentukan kakter siswa kelas IV. Data yang di gunakan dengan katagori:
 1. PKSP (Pembentukan Karakter dengan Strategi Pembinaan)
 2. PKS K (Pembentukan Karakter dengan Strategi Keteladanan)
 3. PKSKAS (Pembentukan Karakter dengan Strategi Keterampilan Akademik dan Sosial)
 4. PKS F (Pembentukan Karakter dengan Strategi Fasilitas)

Katagori ini akan digunakan dalam reduksi data dengan pengkodean catatan lapangan berikut ini CL = Catatan Lapangan, H = Halaman, J = Jawaban, P = Pengamatan, W = Wawancara, D = Dokumentasi.

3. Data yang sudah direduksi kemudian disajikan, maka data diorganisasikan, disusun sehingga semakin mudah dipahami. data yang disajikan akan mudah untuk dideskripsikan.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan yang diperoleh juga dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Secara sederhana, makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekuatannya, serta kecocokannya, yang merupakan validitasnya.

Untuk membuktikan apakah penelitian kualitatif ini bersifat ilmiah atau tidak maka diperlukan adanya suatu usaha dalam meningkatkan drajat kepercayaan. Untuk menghindari hal tersebut, peneliti perlu memperhatikan cara dalam menentukan hasil keabsahan data, dan diperlukan teknik untuk mengetahui kredibilitas suatu temuan, dengan menggunakan triangulasi.

Teknik triangulasi yang paling sering digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moleong, 2016). Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan data hasil dari wawancara dengan data hasil observasi. Kemudian juga akan dibandingkan data hasil observasi dengan data dari dokumentasi. Selain itu, dilakukan wawancara dengan orang yang berbeda untuk menguji keabsahan data yang telah didapatkan (Moleong, 2016).